

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut: Gerakan Gosok Gigi Anak Pra Sekolah

Lalu Saparwadi¹, Indah Purnama², Salsabila Anggi Karunia Pratiwi³, Wiwik Lestari⁴, Ari Candrasmi⁵

Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}



Email Korespodensi: lalusaparwadi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-06-2025

Disetujui 30-06-2025

Diterbitkan 03-07-2025

Katakunci:

Edukasi;

Kesehatan gigi;

Usia dini;

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, merupakan salah satu gangguan yang sering dialami oleh anak-anak usia dini di Indonesia. Rendahnya pemahaman tentang cara menyikat gigi yang benar serta tingginya konsumsi makanan manis menjadi faktor utama tingginya angka kejadian gigi berlubang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak prasekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, melalui pemberian edukasi serta praktik menyikat gigi dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara, Desa Terara Selatan, dan diikuti oleh 36 anak berusia 4 hingga 5 tahun. Beberapa metode yang digunakan antara lain pemutaran video edukasi, demonstrasi menyikat gigi menggunakan phantom, menyanyikan lagu tentang menyikat gigi, hingga praktik menyikat gigi secara massal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan semangat dan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya menyikat gigi secara teratur. Walaupun masih ditemukan hambatan dalam mengingat urutan dan arah gerakan menyikat, kegiatan ini telah berhasil membentuk kebiasaan baik yang diharapkan bisa dilanjutkan di rumah. Edukasi yang dikemas secara menarik dan interaktif terbukti efektif dalam menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lalu Saparwadi, Indah Purnama, Salsabila Anggi Karunia Pratiwi, Wiwik Lestari, & Ari Candrasmi. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut: Gerakan Gosok Gigi Anak Pra Sekolah. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 464-472. <https://doi.org/10.63822/azgdxw49>

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena kerusakan pada gigi dan gusi yang tidak ditangani dapat menimbulkan rasa sakit, gangguan saat mengunyah, timbulnya plak, serta berbagai masalah kesehatan lainnya. Salah satu akibat dari kurangnya perawatan gigi dan mulut adalah sakit gigi. Sebanyak 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang, sementara hanya 7% yang tidak. Oleh sebab itu, upaya pencegahan gigi berlubang perlu dimulai sejak usia dini (Herawati et al., 2022).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini, termasuk kelompok rentan dan kasus karies gigi, merupakan salah satu masalah yang paling sering dijumpai. Anak-anak prasekolah berusia 3–5 tahun umumnya menyukai makanan manis, dan konsumsi gula yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya karies. Di samping itu, pola makan mereka cenderung mengarah pada konsumsi makanan yang memicu kerusakan gigi, ditambah dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini menyebabkan tingginya angka kejadian karies (Nainggolan, 2019). Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sangatlah penting, karena kondisi gigi susu (gigi desidui) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan gigi permanen di masa mendatang. Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang paling sering dialami oleh anak-anak prasekolah (Jannah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, banyak ditemukan kasus gigi anak yang tidak sehat, seperti gigi berlubang, berkarang, ompong, kuning, hingga menghitam, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut telah menjadi hal umum di kalangan anak usia dini. Bahkan, tindakan pencabutan gigi pun kerap terjadi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2018).

Menurut laporan WHO tentang status kesehatan mulut global tahun 2022, karies gigi merupakan salah satu kondisi yang paling umum terjadi, dengan hampir 3,5 miliar orang di dunia terdampak penyakit mulut. Dari jumlah tersebut, sekitar 75% tinggal di negara berkembang. Secara global, sekitar 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen, sementara 514 juta anak menderita karies pada gigi susu. Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengungkapkan bahwa 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang, menunjukkan bahwa hanya 7% anak yang tidak terkena karies (Kemenkes RI, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek biologis, sosial, dan demografis. Risiko seperti tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi kebiasaan makan yang berdampak pada kesehatan gigi. Namun, faktor sosial dan demografis tidak memiliki hubungan langsung dengan terjadinya karies gigi (Mahirawatie & Ramadhani, 2021). Kesehatan gigi yang terjaga serta kondisi tubuh yang sehat secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan masalah gigi dan mulut, terutama pada anak-anak, memerlukan edukasi terkait perilaku perawatan gigi dan mulut. Agar informasi lebih mudah diterima oleh anak, penyuluhan kesehatan sebaiknya disampaikan menggunakan media yang sederhana dan mudah dipahami (Fatmawati & Faradisa, 2025).

Edukasi merupakan alat atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu media yang digunakan dalam edukasi adalah video, yaitu rangkaian gambar yang diolah menjadi gerakan dan dilengkapi dengan suara, sehingga lebih menarik dan mampu menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media video dapat membantu anak-anak prasekolah mengenal bagian-bagian gigi serta memperagakan langkah-langkah menyikat gigi yang benar, seperti bagian depan, samping, permukaan kunyah, bagian dalam, hingga lidah (Fatmawati & Faradisa, 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak prasekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, terutama melalui praktik menyikat gigi, serta memberikan stimulasi dan pembelajaran agar mereka mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang cara menyikat gigi yang sesuai, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat sejak dini di lingkungan PAUD dan TK, membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan gigi secara mandiri dalam keseharian, serta mendorong anak untuk terus menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 di Desa Terara Selatan, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah, serta membiasakan mereka untuk menyikat gigi dengan benar pada waktu yang tepat. Sebanyak 36 anak dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun tahapan pelaksanaan edukasi dan praktik menyikat gigi dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Tahap Pra-Persiapan

Tim pelaksana pengabdian melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk menggali informasi terkait kegiatan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sekolah belum pernah mengadakan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk kegiatan menyikat gigi bersama. Oleh karena itu, tim mengajukan izin kepada pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara untuk menyelenggarakan sosialisasi gerakan menyikat gigi guna meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta teknik menyikat gigi yang benar guna mencegah karies. Tanggal pelaksanaan kegiatan disepakati bersama antara pihak sekolah dan tim pengabdian.

2. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan mencakup penyediaan alat dan bahan, penataan ruangan, serta kesiapan peserta. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain proyektor/LCD, laptop, gelas air, phantom gigi, sikat gigi untuk praktik bersama, pasta gigi khusus anak, poster panduan menyikat gigi, spanduk kegiatan, susu, serta hadiah untuk kuis berupa buku, pensil, dan penghapus.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai di ruang kelas dengan perkenalan tim pengabdian kepada anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara. Selanjutnya dilakukan senam singkat untuk meningkatkan fokus selama 1–2 menit. Setelah itu, materi edukasi tentang kebersihan gigi dan cara menyikat gigi yang benar disampaikan oleh mahasiswa keperawatan gigi menggunakan phantom dan sikat gigi. Anak-anak juga diajak menyanyikan lagu tentang menyikat gigi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta kuis interaktif yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, dan pemberian hadiah bagi peserta yang aktif.

4. Tahap Penutup

Kegiatan ditutup dengan praktik menyikat gigi secara massal yang dipandu oleh tim, disertai sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman anak-anak setelah melakukan praktik langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Persiapan

Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut di tingkat PAUD dan sekolah dasar menjadi perhatian utama, dengan melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, guru, dan orang tua. Tujuannya adalah untuk mengenalkan teknik menyikat gigi yang benar, menanamkan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari, serta mengurangi konsumsi makanan manis. Program ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi dan memantau anak saat menyikat gigi, agar kebiasaan tersebut dapat terbentuk sejak dini dan berkelanjutan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemeriksaan gigi di lingkungan sekolah dapat secara signifikan mengurangi angka kejadian karies serta meningkatkan kesadaran anak dan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut (Nurhamsyah, 2025).

Dalam pelaksanaan tahap awal, tim pengabdian melakukan wawancara dengan pihak sekolah terkait kegiatan edukasi gigi dan mulut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sekolah belum pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk kegiatan menyikat gigi bersama. Berdasarkan hal tersebut, tim kemudian mengajukan permohonan kepada pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara untuk mengadakan sosialisasi gerakan menyikat gigi, guna meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan teknik menyikat gigi yang benar sebagai upaya pencegahan karies. Masalah gigi berlubang atau karies masih menjadi salah satu gangguan kesehatan mulut yang paling umum terjadi pada anak-anak di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies pada anak usia 5 hingga 9 tahun mencapai 84,8%, yang berarti lebih dari 8 dari 10 anak mengalami masalah gigi berlubang (Rinaldi, 2021). Jadwal pelaksanaan kegiatan ini ditentukan melalui kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan briefing internal serta menyiapkan dan memeriksa kembali seluruh alat dan bahan yang akan digunakan. Persiapan dimulai dengan pemasangan spanduk atau banner sebagai penanda kegiatan, pengaturan perangkat LCD, serta persiapan materi edukasi dan hadiah yang akan dibagikan. Setelah seluruh perlengkapan siap, kegiatan diawali dengan penyampaian materi singkat yang telah disusun sebelumnya, disertai penayangan beberapa gambar pendukung untuk memperjelas isi materi.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dan gerakan menyikat gigi ini diikuti oleh 36 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 20 anak perempuan dengan rata-rata usia 4-5 tahun. Kegiatan meliputi sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut, edukasi, serta praktik menyikat gigi secara massal yang diselenggarakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara. Proses sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Gambar 2 memperlihatkan Tim pengabdian, Mami Mutiasani, seorang mahasiswi Akademi Kesehatan Gigi (AKG) Karya Adi Husada, saat memberikan materi. Sedangkan Gambar 3 menggambarkan pemberian edukasi tentang “Gerakan Gosok Gigi” yang benar, disertai dengan nyanyian lagu edukatif yang telah dipersiapkan oleh tim sebelumnya.



Gambar 2. Peragaan gosok gigi

Kegiatan diawali dengan anak-anak duduk di ruang kelas. Kegiatan berlangsung dengan lancar, tim pengabdian mengawali dengan pengenalan anggota tim. Sebelum pemateri menyampaikan edukasi tim mengajak anak-anak untuk bermain kefokus. Selanjutnya, dilakukan pemaparan melalui LCD dengan menampilkan gambar karies gigi pada anak dan menonton video animasi dampak anak tidak rutin menggosok gigi. Data Riskesdas 2018 juga mengungkapkan bahwa sekitar 81,1% anak usia 3-4 tahun dan

92,6% anak usia 5-9 tahun mengalami karies gigi. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena karies gigi yang tidak ditangani dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi, gangguan pertumbuhan gigi, hingga berdampak pada kualitas hidup anak, termasuk gangguan makan, gangguan bicara, dan penurunan prestasi belajar. Faktor utama yang menyebabkan tingginya kasus karies gigi pada anak antara lain adalah kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis tanpa diimbangi dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar sejak usia dini. Selain itu, kurangnya edukasi dan pengawasan orang tua terhadap kebersihan mulut anak juga berkontribusi besar terhadap tingginya angka karies. Hanya sekitar 11,2% dari anak-anak yang mengalami masalah gigi dan mulut mendapatkan penanganan medis gigi. Menanggapi tingginya prevalensi karies gigi pada anak, berbagai upaya promotif dan preventif dilakukan, salah satunya adalah gerakan rutin gosok gigi sejak usia dini. Gerakan ini bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat dengan menjaga kebersihan mulut dan gigi anak sejak kecil agar terhindar dari karies dan masalah gigi lainnya (Mufarrohah, 2024). Setelah itu, pemateri memperagakan cara menggosok gigi dengan benar menggunakan phantom dan menyanyikan lagu cara menggosok gigi.



Gambar 3. Pemberian hadiah

Gambar di atas memperlihatkan momen pemberian hadiah kepada anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar setelah sesi penyampaian materi. Selama sesi edukasi mengenai teknik menyikat gigi yang benar, anak-anak menunjukkan antusiasme dan perhatian yang tinggi. Meski demikian, beberapa peserta mengalami kendala, seperti kesulitan mengingat urutan langkah serta arah gerakan menyikat gigi yang tepat. Selain itu, mereka juga mengaku masih merasa sulit untuk membiasakan diri menyikat gigi secara rutin minimal dua kali sehari dengan teknik yang benar dan pada waktu yang sesuai. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah kepada anak-anak yang mampu menjawab dengan baik.

Setelah itu, anak-anak diminta untuk berdiri dan membentuk lingkaran di dalam kelas. Tim pengabdian bersama pemateri membagikan sikat gigi kepada seluruh peserta. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mempraktikkan gerakan menyikat gigi dari bagian luar sambil menyanyikan lagu edukasi tentang cara menyikat gigi. Salah satu anak yang telah memahami langkah-langkah menyikat gigi dengan benar

diminta untuk memimpin praktik dari tengah lingkaran.

Tahap Penutup

Setelah sesi edukasi selesai, para peserta diarahkan menuju halaman sekolah untuk melakukan praktik langsung menyikat gigi yang dipandu oleh tim pengabdian. Usai kegiatan menyikat gigi secara massal, kegiatan diakhiri dengan penutupan resmi serta pemasangan poster panduan menyikat gigi yang benar. Gambar di bawah ini memperlihatkan momen utama dari kegiatan penyuluhan, yaitu praktik “Gerakan Gosok Gigi” massal, yang dilakukan setelah anak-anak menerima penjelasan melalui alat peraga dan pembelajaran mengenai teknik menyikat gigi yang tepat.



Gambar 4. Gerakan Gosok Gigi Massal

Pengenalan kebiasaan menyikat gigi yang benar sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan melibatkan orang tua sebagai panutan sekaligus pendamping utama. Proses edukasi ini dapat dilakukan melalui metode yang menyenangkan, seperti membaca buku bergambar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, menonton video animasi yang menjelaskan cara menyikat gigi dengan benar, atau bermain peran menggunakan boneka sebagai alat simulasi. Orang tua juga dianjurkan untuk melakukan aktivitas menyikat gigi bersama anak sambil menyanyikan lagu khusus selama dua menit, agar membentuk kebiasaan positif.

Teknik menyikat gigi yang baik mencakup pembersihan seluruh permukaan gigi—bagian depan, belakang, dan atas dengan gerakan melingkar atau naik-turun, menggunakan pasta gigi khusus anak-anak. Memberikan pujian atau hadiah sederhana setelah anak menyikat gigi dapat membantu meningkatkan motivasi mereka. Dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan dilakukan secara rutin, anak-anak akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan termotivasi menjadikannya sebagai rutinitas harian (Maulida & Hanifah, 2020). Gambar 5 memperlihatkan bagian akhir dari kegiatan penyuluhan, yaitu penempelan poster edukasi “Gosok Gigi yang Baik dan Benar” di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara sebagai bentuk evaluasi penutup

KESIMPULAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, merupakan isu yang umum sekaligus serius di kalangan anak usia dini di Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar serta tingginya konsumsi makanan manis menjadi faktor utama tingginya angka gigi berlubang. Melalui kegiatan edukatif yang menarik dan interaktif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara, seperti menonton video, praktik menyikat gigi, serta menyanyikan lagu edukatif, anak-anak menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Meskipun sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat langkah-langkah serta arah gerakan menyikat gigi, kegiatan ini tetap memberikan pengaruh positif dalam menanamkan kebiasaan merawat gigi sejak dini.

Setelah mengikuti sosialisasi, edukasi, dan praktik menyikat gigi secara massal, diharapkan anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara mampu menjaga kesehatan gigi mereka, antara lain dengan menyikat gigi dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur, serta memilih makanan yang sehat guna mencegah karies. Harapannya, kebiasaan baik ini dapat terus dilakukan secara konsisten di lingkungan rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan staf TK Aisyiyah Bustanul Athfal Terara yang telah menyambut dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada Mami Mutiasani mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi (AKG) Karya Adi Husada yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30-41.
- Fatmawati, L., & Faradisa, A. (2025). Edukasi dan pendampingan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah TK B. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 252-259.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Putra, F. B. A., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(4), 111-118.
- Jannah, L. L. (2020). *Faktor Pengetahuan dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Diakses dari https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5534/1/04%20factsheet%20Gigit_bahasa.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Diakses dari <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20>

- Riskesdas%202018%20Nasional.pdf
- Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(4), 502-507.
- Mariani, M., Wati, I., Yunica, A., Rahimah, R. D., Annisa, N., & Falentina, V. (2023). Edukasi Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Melalui Media Audiovisual DI TK Paud Islam Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 68-75.
- Mufarrohah, M. (2024). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Desa Ngabeyan* (Doctoral dissertation, Universitas Duta Bangsa Surakarta).
- Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran edukasi orang tua terhadap PHBS AUD selama masa pandemi covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 35-44.
- Nainggolan, J., 2019. Gambaran Pengetahuan Siswa/i Kelas V Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Karies Gigi Dan Mulut di SD Negeri 050659 Stabat Kab. Langkat.
- Nurhamsyah, D., Mutaqin, BK, Maziyya, N., Supriat, D., & Fitri, SYR (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi di Kalangan Santri Melalui Peran Keluarga Peternak dan Pengusaha Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pangandaran. Petani: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 6 (1), 90-96.
- Nurhayati, N., Yanti, L., & Putri, RAD (2024). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah Tk Pembina Perumnas Korpri. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN* , 2 (2), 123-130.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363-371.
- Rinaldi, Y. (2021). *Penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk. 01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pada Tempat Hiburan Keluarga Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Lancang Kuning).